

**PEMANFAATAN VIDEO PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 DI MIS
FATIMIYAH ENDE****THE USE OF INTERACTIVE LEARNING VIDEOS TO IMPROVE INTEREST AND
LEARNING OUTCOMES OF 5TH GRADE STUDENTS AT MIS FATIMIYAH ENDE****Adi Neneng Abdullah^{1*}, Rose Dorocher Katarina Puka², Rosalina Mene³,
Quetdveltedeus Maryo Labhu⁴**^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Ende, Indonesia

Email: antrispuka@gmail.com

ARTICLE INFO**Article History:**

Received April 15, 2025

Revised June 10, 2025

Accepted July 10, 2025

Available online July 15, 2025

Kata Kunci:video pembelajaran
interaktif, minat belajar,
hasil belajar, siswa SD,**Keywords:**video pembelajaran
interaktif, minat belajar, hasil
belajar, siswa SD,**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan video pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas 5 sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas 5 di Mis Fatimiyah. Instrumen yang digunakan meliputi angket minat belajar, tes hasil belajar, wawancara serta observasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran interaktif yang memadukan unsur visual, audio, dan animasi mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar, serta berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru lebih memanfaatkan media interaktif sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of utilizing interactive learning videos in increasing the interest and learning outcomes of fifth-grade elementary school students. The background of this study is the low interest in learning among students, which affects their learning achievements that are less than optimal. The method used is classroom action research (CAR) with subjects being fifth-grade students at Mis Fatimiyah. The instruments used include a learning interest questionnaire, learning outcome tests, interviews, and observations during the learning process. The results of the study indicate that the use of interactive learning videos that combine visual, audio, and animation elements can attract students' attention, enhance their active involvement in the learning process, and positively impact the improvement of learning outcomes. Based on these findings, it is recommended that teachers make more use of interactive media as an alternative in learning activities to create a pleasant and meaningful learning atmosphere.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam belajar merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan prosedur pendidikan itu sendiri. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi pemerintah untuk terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Keberhasilan suatu pendidikan dapat melalui proses pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap individu yang terlibat dalam pendidikan itu dituntut berperan secara maksimal dan penuh tanggung jawab untuk

mutu Pendidikan. Melalui pendidikan dapat dihasilkan generasi-generasi yang cerdas terampil sebagai salah satu modal untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik, terlebih dalam era persaingan global saat ini, masalah pendidikan yang paling dirasakan saat ini adalah mengenai mutu Pendidikan. (Pamungkas & Koeswanti, 2021).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang penting dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang alam dan fenomena di sekitarnya. Namun, seringkali siswa menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengembangkan pengetahuan ilmiah. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai kendala, terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

Slameto (2015) dalam (Sholihah et al., 2023) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan individu yang dilihat dari perubahan tingkah laku, dan kualitas diri, meliputi: pengetahuan, keterampilan, sikap, daya pikir, pemahaman dan berbagai kemampuan lain yang dimilikinya. Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam rangka untuk perubahan tingkahlaku baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalaman diri saat berinteraksi dengan lingkungan.

Afifah dan Masnawaty, (2024) dalam (Ali et al., 2025) menyatakan bahwa teori pembelajaran interaktif berakar pada prinsip konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky. Menurut teori ini, pembelajaran adalah proses aktif dimana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar.

Nadia & Desyandri, (2020) dalam (Nursella, 2024) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah proses di mana informasi baik ilmu pengetahuan maupun materi pembelajaran yang disampaikan pendidik atau sumber lain kepada siswa ataupun penerima informasi lain melalui alat dan media tertentu. Penyampaian informasi dalam pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara baik secara verbal ataupun non verbal. Salah satu cara penyampaian pesan pembelajaran yaitu menggunakan media. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu proses penyampaian pelajaran berlangsung secara efektif. Maka dari itu pendidik harus mampu menggunakan berbagai media yang dapat menarik perhatian siswa.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi informasi dan komunikasi juga semakin canggih dan sangat berkembang pesat di era saat ini. Sehingga, manusia tidak bisa menghindari dari adanya perkembangan teknologi tersebut. Perkembangan teknologi ini sangat membantu untuk mempermudah pekerjaan dan kebutuhan sehari-hari, serta menyediakan hiburan yang beragam. Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini dapat memberi pengaruh pada dunia pendidikan, khususnya dalam media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga bisa terjadi interaksi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat atau sumber belajar yang digunakan untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Penggunaan video pada proses pembelajaran bertujuan agar siswa lebih cepat tangkap dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penyampaian materi melalui media video ini akan lebih mudah dilakukan oleh para pendidik atau guru. Pemanfaatan media video ini dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran di kelas, terutama di sekolah dasar. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar di kelas dapat membawa keberhasilan bagi guru maupun siswa. Tidak hanya itu, peran guru juga sangat penting dalam proses pembelajaran, maka dari itu guru dituntut untuk bisa membuat media yang kreatif dan inovatif serta dapat memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Penggunaan media video, motivasi belajar dan hasil belajar siswa tentunya saling berkaitan. Penggunaan video akan menimbulkan motivasi belajar siswa, motivasi belajar akan terlihat pada aktivitas siswa tersebut, dan pada akhirnya kegiatan pembelajaran akan memperoleh hasil belajar siswa yang optimal (Marliani, 2021).

Fitri, (2023) dalam (Yunita et al., 2023) menyatakan bahwa dalam zaman digital saat ini, penggunaan media video pembelajaran telah terbukti menjadi salah satu sarana yang sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Video pembelajaran memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Video pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPA.

Prehanto dkk, (2021) dalam (Didik Prawira Putra et al., 2021) menyatakan bahwa beberapa hasil penelitian yang relevan terkait pemanfaatan video pembelajaran interaktif menunjukkan hasil yang memuaskan. Penelitian yang dilakukan ini menunjukkan pemanfaatan media video pembelajaran interaktif-animatif sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA sekolah dasar kelas V, mampu meningkatkan minat dan menggali kreativitas siswa.

Minat belajar adalah rasa ketertarikan atau keinginan yang kuat terhadap suatu materi atau aktivitas pembelajaran. Minat ini merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses belajar. Karakteristik utama minat belajar meliputi perhatian yang tinggi terhadap materi, keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, dan dorongan untuk mencari informasi lebih lanjut tentang topik yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar yang tinggi akan dapat memenuhi cita-citanya, sedangkan siswa dengan minat belajar yang rendah tidak akan mampu melakukannya. Guru yang profesional harus mampu menyelidiki apa saja yang dapat menarik perhatian siswanya. Namun, setiap keterampilan dasar mungkin memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Kemampuan siswa juga berbeda. Jadi, meskipun membangkitkan minat belajar itu sulit, seorang guru yang berkompeten harus mampu melakukannya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan aktif. Rendahnya minat belajar siswa bukan tidak beralasan, ini dapat disebabkan dari faktor eksternal yaitu guru tidak memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang dapat menggugah siswa dan menarik minat belajar siswa, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru dalam penggunaan media pembelajaran sehingga guru hanya memberikan tugas-tugas dari lembar kerja siswa saja (Anggraeni et al., 2021).

Seorang guru akan senang melihat peserta didiknya ketika anak tersebut mampu berkomunikasi dengan baik, demikian pula orang tua akan lebih senang lagi bahkan bangga ketika melihat prestasi anak dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam hal mendidik anak untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, yang tentunya harus ada kerja sama antara guru dan orang tua. Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Guru yang memiliki tugas sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan orang tua sebagai pengawas memiliki tugas yang lebih rumit terutama di era yang semua serba teknologi (Nisa' & Fatmawati, 2020).

Hal ini dapat berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Video pembelajaran interaktif adalah media pembelajaran yang disajikan secara audio visual (gambar dan suara) dimana di dalam video tersebut harus terdapat interaksi/hubungan timbal balik antara siswa dengan media itu sendiri. Salah satu kendala yang ditemui oleh guru sekolah dasar ketika ingin menggunakan media video pembelajaran interaktif adalah membutuhkan perangkat elektronik yang memadai seperti laptop atau komputer.

Berdasarkan observasi awal di kelas 5 Mis Fatimiyah Ende, menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang perhatian dalam proses pembelajaran IPA dan hasil belajar mereka masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Di sekolah juga sebagian guru yang juga kadang masa bodoh sehingga kurangnya perhatian kepada siswa. Masalah lain yang di alami di SD adalah kurangnya media pembelajaran sehingga kurangnya minat belajar siswa dan hasil belajarnya masih kurang. Salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media pembelajaran yang dibutuhkan di sekolah adalah media video pembelajaran interaktif. Video pembelajaran interaktif merupakan salah satu media yang potensial untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Video pembelajaran interaktif menyajikan materi pelajaran secara visual dan audio yang menarik, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif melalui berbagai fitur seperti kuis, pertanyaan, dan simulasi. Media lain yang dibutuhkan juga adalah media gambar untuk menarik minat siswa agar lebih belajar yang rajin sehingga mendapat hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pemanfaatan video pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas 5 Mis Fatimiyah Ende pada mata pelajaran IPA. Pendahuluan memuat tentang latar belakang, landasan teori, masalah, rencana pemecahan masalah dan tujuan penelitian.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research). Dimana peneliti ingin mengungkapkan masalah-masalah yang ada di dalam kelas di antaranya adalah pemanfaatan video pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi tentang Cahaya di kelas 5. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran IPA merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. PTK dilakukan oleh guru langsung di kelasnya sendiri, bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, melakukan tindakan perbaikan, mengamati hasilnya, dan merefleksikan proses tersebut secara berulang dalam bentuk siklus.

Lokasi kegiatan Penelitian Tindakan Kelas terjadi di Mis Fatimiyah pada tanggal 7 Mei 2025. Subjek penelitian yaitu siswa kelas 5 yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data di lakukan melalui metode tes, teknik observasi dan wawancara.

Adapun tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan:

Siklus 1 Penerapan Metode Ceramah

1. Perencanaan pada tahap perencanaan Siklus 1 diawali dengan analisis karakteristik siswa kelas V dan materi "Cahaya dan Sifat-Sifatnya". Peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran yang berpusat pada metode ceramah, termasuk penyusunan materi ajar dan alat evaluasi berupa tes formatif. Persiapan ini dilakukan untuk menetapkan baseline atau kondisi awal hasil belajar siswa sebelum intervensi metode pembelajaran yang lebih inovatif.
2. Pelaksanaan Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyampaikan materi "Cahaya dan Sifat-Sifatnya" menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan konsep-konsep secara verbal, sesekali dibantu dengan papan tulis. Interaksi didominasi oleh guru yang menyampaikan informasi, sementara siswa mendengarkan. Setelah penyampaian materi, siswa diberikan tes formatif untuk mengukur pemahaman awal mereka.
3. Observasi Selama proses ceramah, observasi menunjukkan sebagian besar siswa terlihat bosan dan kurang fokus. Interaksi di kelas minim; siswa jarang bertanya atau berpendapat. Ketika diberikan tes formatif, nilai rata-rata kelas masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mengkonfirmasi bahwa metode ceramah konvensional tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ini.
4. Refleksi Refleksi pada akhir Siklus 1 mengonfirmasi bahwa metode ceramah belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Data tes formatif dan observasi perilaku siswa menunjukkan rendahnya partisipasi dan pemahaman konsep. Temuan ini menjadi dasar kuat untuk mengidentifikasi kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga diputuskan untuk beralih ke penggunaan media audiovisual pada siklus berikutnya.

Siklus 2 Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu Media Percobaan Sederhana

1). Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi Siklus 1, tahap perencanaan Siklus 2 difokuskan pada pengembangan dan penerapan media pembelajaran interaktif. Pada tahap ini, peneliti menyusun Modul ajar yang mengintegrasikan model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) dengan penggunaan media percobaan sederhana pada materi cahaya dan sifat-sifatnya. Peneliti juga menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran interaktif yang berkaitan dengan materi Cahaya dan sifat-sifatnya. Peneliti juga menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang berisi pertanyaan-pertanyaan, serta instrumen penilaian berupa tes formatif dan lembar observasi aktivitas siswa.

2). Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai Modul ajar yang telah disusun dan mengidentifikasi masalah yang terdapat di sekolah yakni kurangnya media pembelajaran dan metode ceramah yang monoton sehingga siswa kurang semangat dan minat belajar siswa menurun. Peneliti menggunakan metode atau strategi pembelajaran baru guna meningkatkan minat belajar siswa yakni model pembelajaran *problem based learning* dan metode eksperimen. Dalam proses pembelajaran peneliti memberikan materi tentang Cahaya dan sifat-sifatnya di kelas 5. Siswa sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan materi dan ingin mempraktikkan eksperimen atau media percobaan yang peneliti bawa serta peneliti praktikan di kelas. Pada saat peneliti mempraktikkan media percobaan tentang cahaya dan sifat-sifatnya pada sifat cahaya merambat lurus, peneliti menjelaskan proses cahaya merambat lurus kepada siswa dengan detail sehingga siswa memahami apa yang dijelaskan dengan baik. Siswa kemudian mencoba mempraktikkan media tersebut dan memahami dengan baik. Awalnya, siswa kurang semangat dan tidak ada minat dalam belajar sehingga pada saat peneliti melakukan percobaan media siswa sangat antusias dan merespon dengan sangat baik. Hasil belajar siswa sangat baik dalam mendengarkan penjelasan materi dari peneliti dengan menggunakan media pembelajaran. Dan juga peneliti memberikan pertanyaan berupa tes formatif kepada siswa terkait materi Cahaya dan sifatnya siswa sangat antusias menjawab dan siswa menjawab pertanyaan dengan sangat baik. Jawaban siswa sangat memuaskan dan mendapat nilai yang maksimal.

3). Pengamatan(observasi)

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, termasuk partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemampuan siswa dalam melakukan percobaan, dan interaksi siswa dengan media percobaan. Pengamatan juga dilakukan terhadap pengelolaan kelas dan efektivitas penggunaan model dan media. Peneliti mengamati hasil belajar siswa kelas 5 dalam proses pembelajaran cahaya sangat baik. Peneliti juga mengamati pada saat siswa mengerjakan soal berupa tes formatif yang diberikan dan mereka mengerjakan dengan sangat baik, mendapatkan nilai yang maksimal serta merespon materi yang diberikan sangat baik.

4). Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan, peneliti melakukan analisis terhadap data hasil tes formatif dan lembar observasi. Hasil analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Pada penelitian tindakan kelas (PTK) IPA ini hasil belajar siswa sangat baik dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari siklus 1 hingga siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan **minat belajar** dan **prestasi belajar** peserta didik kelas V Mis Fatimiyah melalui penerapan video pembelajaran dan media percobaan sederhana. Tindakan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus 1 dengan metode ceramah dan Siklus 2 dengan penerapan model problem based learning (PBL) berbantu media percobaan sederhana. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan dua aspek utama: minat belajar dan prestasi belajar siswa.

Siklus 1: Kondisi Awal (Metode Ceramah)

Pada awal penelitian, sebelum penerapan model problem based learning berbantu media percobaan sederhana, pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah untuk mendapatkan gambaran kondisi awal siswa. Hasil observasi dan catatan lapangan menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong rendah.

1). Minat Belajar Siswa (kondisi awal)

Sebelum intervensi dengan model problem based learning berbantu media percobaan, tingkat keaktifan bertanya dan antusiasme belajar siswa sangat rendah. Siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi. Mereka tampak tidak bersemangat dan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Tabel 1. Kondisi awal minat belajar siswa pada tahap ini

Aspek yang diamati	Hasil
Keaktifan bertanya	Rendah
Antusias mengikuti pembelajaran	Rendah

2. Prestasi Belajar Siswa (Kondisi Awal)

Hasil tes prestasi belajar siswa sebelum tindakan menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas adalah 55,4. Dari 26 peserta didik, hanya 10 orang yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini mengindikasikan bahwa metode ceramah tidak efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan penguasaan materi bagi sebagian besar siswa.

Siklus 2: Setelah Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Percobaan Sederhana

Setelah mengidentifikasi masalah pada Siklus 1, peneliti menerapkan intervensi berupa model problem based learning berbantu media percobaan sederhana dalam pembelajaran.

1). Minat belajar siswa (setelah tindakan)

Setelah diberikan tindakan berupa media percobaan sederhana yang menarik dan interaktif, terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa. Keaktifan bertanya dan antusiasme belajar meningkat secara drastis. Media tersebut mampu memicu ketertarikan siswa sehingga mereka menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, berani bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa minat belajar siswa menurun karena kurangnya media pembelajaran. Sehingga pada penelitian ini peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mencapai nilai yang maksimal.

Tabel 1. Menunjukkan perbandingan minat belajar siswa

Aspek yang diamati	Hasil
Keaktifan bertanya	Tinggi
Antusias mengikuti pembelajaran	Tinggi

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif menggunakan media pembelajaran, mendorong siswa untuk aktif, dan menjadikan mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaboratif, serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam situasi yang tidak pasti. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan pengajaran tradisional, tetapi juga lebih berorientasi pada pembelajaran aktif, di mana siswa terlibat langsung dalam proses dan penerapan pengetahuan yang mereka pelajari. Peneliti juga menggunakan media percobaan sederhana yang mengacu pada peningkatan minat belajar siswa yang baik dan siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran di kelas dan akhirnya mendapatkan nilai yang maksimal.

2). Hasil Prestasi Belajar Siswa (setelah tindakan)

Hasil evaluasi belajar juga menunjukkan peningkatan. Dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran, 23 siswa (90,33%) mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai kelas meningkat dari 55,4 (sebelum tindakan) menjadi 84 (sesudah tindakan).

Tabel 1. Merangkum perbandingan prestasi belajar siswa

Keterangan	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
Rata-rata nilai kelas	55,4	84
Peserta didik yang lulus KKM	10 siswa (65,45%)	23 siswa (90,33%)

Peningkatan ini mencerminkan bahwa pembelajaran melalui model problem based learning tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Siswa belajar secara aktif, kolaboratif, dan memahami konsep dalam konteks nyata, sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Siswa juga belajar menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar lebih baik. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Hasil belajar peserta didik pada **siklus 2** dapat dilihat melalui perbandingan antara **pre-test** (sebelum kegiatan PBL) dan **post-test** (setelah kegiatan PBL). Jika persentase siswa yang mencapai KKM meningkat secara signifikan setelah menggunakan model PBL, maka itu menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika hasilnya tidak meningkat, maka perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan pada proses pembelajaran. Peningkatan ini juga mengacu pada media pembelajaran yang berupa video pembelajaran interaktif dan media percobaan sederhana yang mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yang baik dan maksimal.

Tabel perbandingan perolehan nilai setiap siswa kelas 5 pada pembelajaran IPA tentang cahaya pada siklus 1 (sebelum kegiatan) dan siklus 2 (sesudah kegiatan)

Nama siswa	Nilai	
	Siklus 1	Siklus 2
Siswa 1	80	96
Siswa 2	70	80
Siswa 3	75	82
Siswa 4	65	78
Siswa 5	50	86
Siswa 6	85	87
Siswa 7	33	80
Siswa 8	88	96
Siswa 9	76	81
Siswa 10	61	70
Siswa 11	55	66
Siswa 12	45	84
Siswa 13	83	90
Siswa 14	77	86
Siswa 15	50	78
Siswa 16	38	78

Siswa 17	33	78
Siswa 18	83	96
Siswa 19	72	96
Siswa 20	66	86
Siswa 21	81	84
Siswa 22	78	80
Siswa 23	55	75
Siswa 24	60	75
Siswa 25	45	60
Siswa 26	70	76

Berdasarkan perbandingan perolehan nilai setiap siswa, pada kegiatan sebelum (siklus 1) pada penerapan metode ceramah siswa yang tuntas mencapai KKM terdapat 10 siswa dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran IPA di kelas. Dan sesudah kegiatan (siklus 2) pada penerapan model problem based learning berbantu media percobaan sederhana siswa yang tuntas mencapai KKM terdapat 23 siswa dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran.

Pembahasan

Pembahasan ini menganalisis temuan dari dua siklus penelitian, membandingkan kondisi pembelajaran menggunakan metode ceramah (Siklus 1) dan intervensi media percobaan sederhana (Siklus 2).

Peningkatan Minat Belajar

Pada Siklus 1, pembelajaran dengan metode ceramah jelas menunjukkan minat belajar siswa yang rendah. Observasi awal dan catatan lapangan mengindikasikan siswa cenderung pasif, kurang antusias bertanya, dan minim partisipasi diskusi. Suasana kelas terasa kurang hidup, dan siswa tampak tidak bersemangat. Kondisi ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa metode satu arah seperti ceramah sering gagal melibatkan siswa secara aktif, terutama untuk materi IPA yang membutuhkan visualisasi dan eksplorasi.

Sebaliknya, perubahan signifikan terlihat pada Siklus 2 setelah penerapan media percobaan sederhana. Minat belajar siswa meningkat drastis, ditandai dengan keaktifan bertanya yang tinggi dan antusiasme belajar yang meningkat. Pada penggunaan media percobaan sederhana dilakukan dengan mengutarakan siswa pada kehidupan nyata tentang sifat-sifat cahaya dalam kehidupan. Peningkatan minat ini krusial karena minat adalah pendorong utama bagi siswa untuk terlibat lebih dalam dan memahami materi.

Peningkatan Prestasi Belajar

Sejalan dengan peningkatan minat, prestasi belajar siswa juga menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pada Siklus 1, saat pembelajaran masih mengandalkan metode ceramah, rata-rata nilai kelas hanya 55,4, dengan hanya 10 dari 26 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Angka ini mengindikasikan pemahaman konsep Cahaya dan sifat-sifatnya siswa masih jauh dari harapan, kemungkinan besar disebabkan kurangnya stimulasi visual dan interaktif yang esensial dalam pembelajaran IPA.

Namun, setelah intervensi pada Siklus 2 dengan media percobaan sederhana, rata-rata nilai kelas melonjak menjadi 84. Lebih menggembarakan lagi, 23 dari 26 siswa (90,33%) berhasil mencapai KKM. Ini adalah bukti konkret bahwa media audiovisual efektif membantu siswa memahami dan menguasai konsep-konsep Cahaya.

Keberhasilan tindakan pada siklus kedua menunjukkan bahwa model Problem Based Learning sangat sesuai diterapkan di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar. Model ini memberi ruang kepada siswa untuk terlibat secara aktif, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Peneliti juga menggunakan media pembelajaran guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Berdasarkan data hasil perhitungan menggunakan pada penelitian hasil minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa didapatkan hasil nilai skor siswa yang mengalami peningkatan dengan kategori lemah sebanyak 1 siswa dipersentase sebesar 7%, siswa yang mengalami peningkatan dengan kategori sedang sebanyak 11 siswa dengan persentase 79%, dan siswa yang mengalami peningkatan dengan kategori tinggi sebanyak 2 siswa dengan persentase 14%. Dengan demikian pada uji gain dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan "Media Pembelajaran Video Interaktif IPA dengan materi "Cahaya dan Sifat-sifatnya" dan dibuktikan pada uji-t dan uji gain didapatkan hasil bahwa produk media yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Rahmawati et al., 2021)

Relevansi dan Implikasi

Hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran, khususnya melalui pemanfaatan teknologi seperti video pembelajaran, sangat penting untuk mengatasi permasalahan klasik dalam pendidikan seperti kurangnya minat dan rendahnya prestasi belajar. Penerapan media percobaan sederhana tidak hanya meningkatkan minat dan partisipasi siswa, tetapi juga secara langsung berkorelasi dengan peningkatan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang mungkin memerlukan bimbingan tambahan, mengindikasikan bahwa diversifikasi strategi dan pendekatan personal tetap diperlukan untuk mencapai inklusivitas pembelajaran yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di sekolah dasar kelas 5 Mis Fatimiyah, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa.

Setelah diterapkan PBL, siswa menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan nyata mereka. Peningkatan juga terlihat pada aspek prestasi belajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan yang cukup tinggi, dan sebagian besar peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah nyata sebagai fokus utama proses belajar tidak hanya membangkitkan minat, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, model Problem Based Learning dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di sekolah dasar. Juga di gunakan media pembelajaran interaktif guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Minat belajar siswa mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh keterlibatan aktif siswa dalam menyimak video, menjawab pertanyaan, serta berdiskusi mengenai materi yang ditayangkan. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional sebelumnya.

Hasil penelitian ini mengacu pada siswa dengan minat dan hasil belajar rendah sehingga peneliti menerapkan model problem based learning (PBL) dan menggunakan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran interaktif dalam pembelajaran IPA materi cahaya pada kelas 5 terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Fenica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JISED*, 3(1), 1–6.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Priamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
- Didik Prawira Putra, I. P., Manu Okta Priantini, D. A. M., & Astra Winaya, I. M. (2021). PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS TRI HITA KARANA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 325–338. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.344>
- Marliani, L. P. (2021). PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI*, 1(2).
- Nisa', R., & Fatmawati, E. (2020). KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. <https://Journal.Stitaf.Ac.Id/Index.Php/Ibtida>, 1. <https://doi.org/10.37850/ibtida>
- Nursella. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *EDUCARE(JURNAL PENDIDIKAN DAN KESEHATAN)*.
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 4. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3>

- Rahmawati, R., Khaeruddin, & Amal, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.163>
- Sholihah, A., Warsiman, W., & Arista, H. D. (2023). Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Blended Learning pada Materi Teks Artikel. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 95–105. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.5057>
- Yunita, V., Sumani, & Muryatmi. (2023). PENGGUNAAN MODEL AUDITORY INTELLECTUALY REPETITION (AIR) DIDUKUNG MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 2 WATES TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR*, 8.